

ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI KONSUMEN TUAH KARYA PINANG: TINJAUAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021-2023

Rezky Noeraide Initasya¹, Olla Pradina², Randy Halim Nugraha³, Aldi Pirmansyah⁴, Novia Fitri⁵, Hadli Lidya Rikayana⁶

rezkynoeraideinitasya@gmail.com¹, illapradina26@gmail.com², randyhalimn@gmail.com³,
ucihaaldi2020@gmail.com⁴, noviaa1804@gmail.com⁵, h.lidya.rikayana@gmail.com⁶

Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRAK

Menentukan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang dari tahun 2021 hingga 2023 adalah tujuan studi ini. Jenis studi ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara, pencatatan, dan observasi. Metode analisa data studi ini yakni analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan, yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas, kinerja keuangan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang pada tahun 2021-2023 masuk ke dalam kelompok sehat, sedangkan rasio profitabilitas masuk ke dalam kelompok kurang sehat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi Konsumen, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.

ABSTRACT

Determining the Buah Karya Pinang Consumer Cooperative's financial performance from 2021 to 2023 is the goal of this research. This kind of study uses a quantitative, descriptive methodology. Data gathering methods include literature reviews, interviews, recordkeeping, and observation. This study's data analysis method is ratio analysis based on financial performance, which comprises the profitability ratio, solvency ratio, and liquidity ratio. The findings indicated that, according to liquidity and solvency ratios, the Buah Karya Pinang Consumer Cooperative's financial performance from 2021 to 2023 fell into the healthy group, while its profitability ratio fell into the less healthy area.

Keywords: *financial performance, consumer cooperative, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio.*

PENDAHULUAN

Koperasi yakni pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan dan mempunyai peranan penting dalam ekonomi di Indonesia. Menurut UU No. 25/1992, koperasi adalah suatu perkumpulan ekonomi yang terdiri dari orang perseorangan atau badan hukum, berdasarkan asas koperasi dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya (Moonti, 2016). Perekonomian berbasis keluarga di Indonesia mengharuskan koperasi untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang yang berdiri sejak tahun 2021 merupakan contoh nyata perlunya analisis kinerja keuangan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana. Analisis ini diharapkan dapat membuat koperasi dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan manfaat lebih kepada anggotanya.

Meskipun Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang telah berdiri selama Tiga tahun, namun belum ada analisis rinci yang dilakukan terhadap kinerja keuangannya. Hal ini

membuat pengelola koperasi tidak memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana menggunakan dana yang dikelola secara efisien. Jika koperasi tidak melakukan analisis kinerja keuangan, maka akan sulit untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada kurangnya pemahaman terhadap kinerja keuangan koperasi dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha koperasi.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang berdasarkan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan koperasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan di masa depan.

Mengingat pentingnya koperasi dalam menunjang perekonomian masyarakat khususnya di tingkat lokal, maka penelitian ini sangat diperlukan. Analisis kinerja keuangan memungkinkan pengelola koperasi untuk lebih memahami situasi keuangan mereka dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik di bidang koperasi serta dapat menjadi referensi bagi pengelola koperasi lainnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penekanan pada pengumpulan dan analisis data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang periode 2021-2023. Data yang dipakai yakni neraca, laporan laba rugi, dan laporan sisa pendapatan operasional. Metode analisa studi ini yakni perhitungan rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan koperasi dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang yang berkedudukan di Tanjung Pinang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi koperasi dengan analisis kinerja keuangan yang dilakukan dan kemudahan akses untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi laporan keuangan koperasi tahun 2021 hingga 2023, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pengelola koperasi untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang relevan seperti neraca dan laporan laba rugi. Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi untuk memperoleh informasi tambahan yang tidak dimuat dalam laporan keuangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Angka-angka penting yang dianalisis meliputi angka likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap rasio dihitung dan dibandingkan dengan standar industri dan data kolaborasi historis untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Hasil analisis rasio likuiditas ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Rasio yang tinggi berarti ada kelebihan dana kas atau aktiva lancar lainnya yang akan mempengaruhi profitabilitas dan rasio yang rendah berarti semakin kecilnya jaminan atas kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas diketahui bahwa rasio likuiditas berubah dari jangka waktu 3 tahun, yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023. Hasil perhitungan rasio likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Hasil perhitungan Current Ratio pada Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang

TAHUN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO	KRITERIA
2021	15.382.261	5.000.000	308%	Sehat
2022	17.267.261	1.500.000	1151%	Sehat
2023	22.431.421	1.500.000	1495%	Sehat
RATA-RATA			985%	Sehat

Hasil perhitungan rasio lancar Koperasi Buah Karya Pinang untuk tiga tahun 2021, 2022, dan 2023 ditunjukkan pada Tabel 4.1. Kapasitas koperasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan aset lancarnya diukur dengan rasio lancar. Grafik tersebut menunjukkan bahwa rasio terbesar, 1.495%, tercatat pada tahun 2023, sedangkan rasio terendah, 308%, tercatat pada tahun 2021.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Rasio yang berhubungan dengan jaminan ini menunjukkan sejauh mana Koperasi Buah Karya Pinang didanai oleh pihak eksternal, atau kreditur. Rasio ini juga menunjukkan persentase investasi yang digunakan untuk melunasi hutang. Investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi jika rasio ini lebih tinggi karena mengindikasikan peningkatan risiko. Rasio solvabilitas berfluktuasi selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2021, 2022, dan 2023, sesuai dengan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas. Tabel berikut ini menampilkan hasil perhitungan rasio solvabilitas.

Table 2. Hasil perhitungan Debt to asset ratio pada Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang

TAHUN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL AKTIVA	RASIO	KRITERIA
2021	5.000.000	15.672.261	32%	Sehat
2022	1.500.000	17.557.261	9%	Sehat
2023	1.500.000	22.721.421	7%	Sehat
RATA-RATA			16%	Sehat

Hasil perhitungan debt to asset ratio Koperasi Buah Karya Pinang untuk tiga tahun 2021, 2022, dan 2023 ditunjukkan pada Tabel 4.2. Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total aset koperasi yang digunakan untuk membayar kewajiban atau utang lancarnya. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio tahun 2021 berada pada titik terbesar yaitu 32%, sedangkan rasio tahun 2023 berada pada titik terendah yaitu 7%.

3) Rasio Rentabilitas

Dalam kaitannya dengan pendapatan, aset, dan laba atas modal sendiri, rasio ini menilai kemampuan Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang untuk menghasilkan laba. Hasil dari berbagai tindakan yang mungkin dilakukan oleh manajemen koperasi di masa

depan diukur dengan rasio ini. Penilaian terhadap kemampuan manajemen Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang dalam mencapai profitabilitas dapat diperoleh melalui analisis rasio profitabilitas. Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas diketahui bahwa rasio tersebut berfluktuasi selama periode tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Tabel berikut ini menampilkan hasil perhitungan rasio profitabilitas.

Table 3. Hasil perhitungan Return On Equity pada Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang

TAHUN	SISA HASIL USAHA	TOTAL MODAL SENDIRI	RASIO	KRITERIA
2021	1.237.261	10.672.261	11,59%	Kurang Sehat
2022	2.300.000	16.057.261	14,32%	Kurang Sehat
2023	2.164.160	21.221.421	10,20%	Kurang Sehat
RATA-RATA			12,04%	Kurang Sehat

Dari Tabel 3., terlihat analisis rasio rentabilitas ini menunjukkan bahwa ROE Koperasi Buah Karya Pinang mengalami fluktuasi selama periode tiga tahun, yaitu 2021, 2022, dan 2023. Menurut data, rasio ini mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 14,32% dan turun ke titik terendah pada tahun 2023 sebesar 10,20%.

b. Pembahasan Analisis Data

1) Rasio Likuiditas

Rasio lancar Koperasi Buah Karya Pinang adalah 308% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa aset lancar sebesar Rp3,08 menjamin setiap Rp1,00 kewajiban. Mengingat rasio ini termasuk dalam kategori “sehat”, maka koperasi berada dalam posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar Koperasi Buah Karya Pinang mengalami perubahan yang cukup besar pada tahun 2022, mencapai 1151%. Ini berarti setiap Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp11,51. Kenaikan drastis ini menunjukkan bahwa posisi likuiditas koperasi sangat kuat, dengan kapasitas yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan yang signifikan pada aktiva lancar, sementara kewajiban lancar mengalami penurunan. Penambahan aktiva lancar tersebut berasal dari kas penjualan barang dagangan koperasi dengan jumlah yang mendominasi, tetapi pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan, dan kembali meningkat pada tahun 2023. Selain kas, piutang dagang koperasi juga memberikan kontribusi dari tingginya jumlah aktiva lancar yang dimiliki, sedangkan piutang anggota pada tahun 2021 seluruhnya dilunasi oleh anggota, dan tidak terdapat penambahan piutang anggota pada tahun 2022 dan 2023. Selain itu, peningkatan rasio likuiditas juga dipengaruhi oleh jumlah kewajiban jangka pendek yang sangat sedikit. Dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, bahwa jumlah kewajiban lancar pada tahun 2021 berjumlah Rp5.000.000 yang berasal dari pembelian barang dagang koperasi secara kredit. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan jumlah kewajiban lancar menjadi Rp1.500.00 pada kedua periode tahun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu menambah barang dagangannya secara tunai. Selain itu, penurunan ini juga dapat disebabkan oleh menurunnya pembelian jumlah barang dagang koperasi.

Dilihat dari komponen rasio likuiditas menggunakan ukuran current ratio, Koperasi Buah Karya Pinang menunjukkan perkembangan yang menarik dari tahun 2021 hingga 2023. Rasio likuiditas mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 308% pada tahun 2021 menjadi 1.151% pada tahun 2022, dan selanjutnya meningkat lagi menjadi 1.495% pada tahun 2023. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi pihak kreditur, karena setiap kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar lebih dari dua kali lipat, bahkan hampir lima kali lipat pada tahun 2023. Secara kuantitatif, rasio likuiditas Koperasi Buah

Karya Pinang berada jauh di atas standar ideal 200%, yang menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya.

Namun, rasio likuiditas dikategorikan tidak ideal sesuai dengan PerMenKop dan UKM No. 22/PER/M.KUKM/IV/2007 terkait Pemingkatan Koperasi. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasio yang menunjukkan ketidakefisienan dalam penggunaan modal kerja. Dalam periode analisis, terdapat perubahan signifikan pada komposisi aktiva lancar. Pada tahun 2021, aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dagang, dan piutang anggota. Namun pada tahun 2022 dan 2023, piutang dagang tidak lagi tercatat, sementara piutang anggota justru mengalami peningkatan yang substansial. Kenaikan piutang anggota yang signifikan menandakan peningkatan volume pinjaman dan lambatnya pengembalian pinjaman. Hal ini berpotensi mengurangi efisiensi modal kerja koperasi.

Sementara itu, perkembangan kewajiban lancar berbeda dengan aktiva, kewajiban lancar (utang dagang) menunjukkan penurunan yang konsisten. Jumlah kewajiban lancar pada tahun 2021 sebesar Rp5.000.000, pada tahun 2022 sebesar Rp1.500.000, dan 2023 sebesar Rp1.500.000. Dapat dilihat terjadi penurunan utang dagang yang menandakan Koperasi Buah Karya Pinang sudah mampu melaksanakan kegiatannya dengan utang yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021-2023, current ratio Koperasi Buah Karya Pinang berada dalam kriteria sangat sehat dengan rata-rata rasio mencapai 985%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kapasitas yang luar biasa untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, jauh di atas batas minimal yang dianggap sehat. Kinerja ini mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan kemampuan koperasi untuk memanfaatkan aset lancar dalam melunaskan kewajiban lancarnya secara efektif. Dengan demikian, Koperasi Buah Karya Pinang berada dalam posisi yang sangat menguntungkan untuk pertumbuhan dan pengembangan di masa mendatang.

2) Rasio Solvabilitas

Dalam analisis rasio solvabilitas Koperasi Buah Karya Pinang, Debt to asset ratio menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pada tahun 2021, Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang menghasilkan debt to asset ratio sebesar 32%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin sebesar Rp0,32 dari aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2022, debt to asset ratio Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang turun sebesar 23% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2022 debt to asset ratio-nya menjadi sebesar 9%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin sebesar Rp0,09 dari aktiva. Pada tahun 2023, debt to asset ratio Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang turun sebesar 2% dari tahun sebelumnya, sehingga pada tahun 2023 debt to asset ratio-nya menjadi sebesar 7%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap Rp1,00 hutang dijamin sebesar Rp0,07 dari aktiva.

Berdasarkan data yang tersedia, rasio solvabilitas koperasi menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2021 hingga 2023, dengan angka masing-masing sebesar 32% pada tahun 2021, 9% pada tahun 2022, dan 7% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa Karena Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang memiliki lebih banyak aset dibandingkan dengan kewajiban, maka kinerja keuangan koperasi termasuk dalam kategori baik menurut rasio solvabilitas. Oleh karena itu, seluruh aktiva Koperasi

Konsumen Buah Karya Pinang dapat melunasi seluruh hutangnya apabila dilikuidasi atau dalam keadaan terburuk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021 hingga 2023, Dengan rasio sebesar 16%, rasio utang terhadap aset Koperasi Konsumen Buah Karya Pinang termasuk dalam kisaran yang sehat. PerMenKop dan UKM, No: 06/Per/M.KUKM/V/2006, mendukung hal ini. Peraturan ini menyatakan bahwa sebuah koperasi berada dalam kategori sangat sehat dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika rasionya kurang dari atau sama dengan 40%.

3) Rasio Rentabilitas

Pada tahun 2021, Koperasi Buah Karya Pinang menghasilkan ROE sebesar 11,59%. Artinya setiap Rp1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1159. Pada tahun 2022, ROE mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 14,32%, yang berarti setiap Rp1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1432. Namun pada tahun 2023, ROE Koperasi Buah Karya Pinang sedikit menurun menjadi 10,20%, yang berarti setiap Rp1,00 modal menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1020. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi masih mampu menghasilkan laba, efisiensi dalam penggunaan modal mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2021-2023, Koperasi Buah Karya Pinang mampu mencetak laba dengan baik menggunakan modal yang dimiliki. Rata-rata ROE selama tiga tahun tersebut mencapai 12,04%, yang menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kriteria cukup sehat. Meskipun ada penurunan dalam nilai ROE, secara keseluruhan kinerja koperasi dalam menghasilkan laba dari modal tetap positif. Hal ini sejalan dengan PerMenKop dan UKM, No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, ROE Koperasi Buah Karya Pinang dapat dianggap kurang sehat jika rasionya berada di antara 9% dan 15%. Dengan demikian, koperasi ini menunjukkan kemampuan yang kurang baik dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio likuiditas, Koperasi Buah Karya Pinang menunjukkan kinerja yang sangat baik selama periode 2021 hingga 2023. Current ratio yang meningkat dari 308% pada tahun 2021 menjadi 1.495% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan luar biasa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, tingginya rasio ini juga mengindikasikan ketidakefisienan dalam penggunaan modal kerja, khususnya terkait dengan kenaikan piutang anggota yang dapat mengurangi efisiensi. Dengan kondisi ini, koperasi harus tetap menjaga likuiditasnya sambil meningkatkan efektivitas pengelolaan aktiva.

Dari segi solvabilitas, Debt to asset ratio Koperasi Buah Karya Pinang menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan rasio yang menurun dari 32% pada tahun 2021 menjadi 7% pada tahun 2023. Meskipun masih dalam kategori sehat, penurunan ini menandakan perlunya perhatian dalam pengelolaan kewajiban jangka panjang. Koperasi harus memastikan bahwa total aset tetap mampu menutupi kewajiban, bahkan dalam situasi terburuk. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan kreditur dan memastikan keberlanjutan operasi koperasi.

Dalam hal rentabilitas, Koperasi Buah Karya Pinang berhasil mempertahankan rasionya dengan rata-rata return on equity sebesar 12,04% selama tiga tahun terakhir.

Meskipun terjadi penurunan kecil pada tahun 2023, koperasi masih menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, koperasi perlu fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan biaya, serta terus mencari peluang untuk memperluas basis anggota dan meningkatkan volume pinjaman yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Agus Sartono. (2001). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Moonti, U. (2016). Dasar-Dasar Koperasi. Yogyakarta: Interpena.
- Munawir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pemerintah Indonesia. (1992). Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502.
- Rikayana, H. L., Sari, R. Y., & Septiana, G. (2023). Buku Ajar Akuntansi UMKM. Tanjungpinang: UMRAH Press.
- Sagimun. (1985). Koperasi Indonesia. Jakarta: Inti Idayu Press.